



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Sosialisasi Pemilihan Pengobatan Alternatif Patah Tulang

Socialization of Choosing Alternative Treatment for Fractures

Muhammad Ardi Munir^{1*}, I Kadek Rupawan¹, Nilawati¹, Muhammad Ihsan Akib¹, Budi Dharmono Tulaka¹, Amirah Basry¹

¹Universitas Tadulako

*Corresponding Author: Email : ardimuniruntad@gmail.com

Artikel Pengabdian

Article History:

Received: 16 Aug, 2025

Revised: 27 Aug, 2025

Accepted: 27 Sep, 2025

Kata Kunci:

Budaya, Ekonomi, Patah Tulang, Sosial

Keywords:

Culture, Economy, Broken Bones, Socia

DOI: [10.56338/jks.v8i10.8606](https://doi.org/10.56338/jks.v8i10.8606)

ABSTRAK

Patah tulang merupakan suatu kondisi dimana tulang pecah dan tidak berbentuk yang dapat mengubah posisi tulang. Perawatan dan terapi tulang yang patah berbeda-beda pada setiap orang, tergantung pada jenis patahnya tulang, lokasi patahnya tulang serta kondisi umum pasien yang mengalami patah tulang. Beberapa masyarakat banyak yang memilih pengobatan tradisional dan perawatan ke dukun patah tulang dikarenakan beberapa hal seperti sosial, ekonomi dan budaya turun temurun yang ada di daerah sekitar. Pengobatan alternatif yang relatif murah dibandingkan pengobatan medis adalah salah satu alasan warga lebih memilih pengobatan tersebut yaitu dengan metode baurut dan manangkir. Metode yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu pendekatan analisis kondisi wilayah sasaran dilanjutkan identifikasi masalah dengan melaksanakan kegiatan dalam bentuk intervensi dan implementasi dalam mengatasi masalah melalui kegiatan berupa pemberian edukasi. Media promosi yang dilakukan dalam kegiatan ini dalam bentuk poster, leaflet dan spanduk untuk memudahkan dalam mengedukasi dalam pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Pengambangan.

ABSTRACT

A fracture is a condition in which a bone breaks and becomes deformed, which can change its position. Treatment and therapy for fractures vary from person to person, depending on the type of fracture, the location of the fracture, and the patient's general condition. Many people choose traditional medicine and treatment with a traditional healer for fractures due to several factors, including social, economic, and cultural traditions in the surrounding area. Relatively inexpensive alternative treatments compared to medical treatment are among the reasons residents prefer these treatments, namely the Baurut and Manangkir methods. The method is carried out through several stages: an analysis of the conditions of the target area, followed by problem identification, intervention activities, and implementation in addressing the problem through educational activities. Promotional media used in this activity include posters, leaflets, and banners to facilitate education and community empowerment in Pengambangan Village.

PENDAHULUAN

Patah tulang merupakan suatu kondisi dimana kondisi susunan tulang di dalam tubuh retak, terputus, atau bahkan remuk yang dapat menyebabkan rasa nyeri hebat, luka serta perubahan bentuk dan fungsi tulang. Kasus patah tulang di wilayah Banjarmasin Timur cukup banyak dengan rata-rata terjadi pada usia 20 – 50 tahun dan mayoritas terjadi pada laki-laki dengan kondisi luka terbuka karena trauma. Prinsip dasar penanganan patah tulang pada dasarnya menggunakan konsep 4R, yaitu Reognisi (mengenali), Reduksi (reposisi), Retensi (mempertahankan), dan Rehabilitasi. Akan tetapi, berbagai pengobatan alternatif begitu menjamur di tengah masyarakat khususnya di Kelurahan Pengambangan, Banjarmasin. Kelurahan Pengambangan merupakan daerah paling banyak tukang urut ataupun tukang tangkir yang ada di Banjarmasin. 54,1% masyarakat Kalimantan Selatan memilih pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional, 83,3% masyarakat Kalimantan Selatan memilih pengobatan dengan keterampilan tanpa alat yaitu pijat urut (baurut) dan menggunakan alat seperti kardus atau kayu atau gips (manangkir). Dimana jasa ini merupakan suatu pelayanan yang berkembang di masyarakat dengan

pola hubungan antar warga yang didasarkan pada kepercayaan masyarakat dengan budaya daerah (Riskesdas, 2023) Tindakan tangkir atau menangkir dalam Bahasa Banjar merupakan pengobatan tradisional yang dipercaya dapat mempercepat penyembuhan dan mengurangi bengkak sedangkan manangkir adalah metode menggunakan bambu/kardus yang dibalut menggunakan kain/perban untuk menjaga posisi tulang tetap stabil selama proses penyembuhan.

Di Indonesia, pengobatan alternatif atau tradisional masih menjadi pilihan masyarakat untuk menanggulangi suatu penyakit atau penderitaan baik yang diakibatkan kecelakaan maupun sebab lainnya. Dalam pengobatan patah tulang misalnya, masih ditemukan sebagian masyarakat kita yang memilih pengobatan alternatif patah tulang sebagai pilihan pertama untuk menyembuhkan masalah patah tulang (Sovia et al., 2020)

Perilaku masyarakat terhadap pengobatan tradisional cenderung terpengaruh oleh tradisi, lingkungan keluarga, pendidikan, dan kelas sosial. Masyarakat yang memilih pengobatan tradisional tidak hanya berbasis pada kepercayaan yang diyakini secara turun temurun melainkan juga karena kuatnya jaringan sosial yang dibangun antar keluarga, tetangga, maupun kerabat (Mega Muspika, 2017). Kebiasaan pengobatan non medis ini seringkali mendapatkan kecaman dari pemerhati kesehatan. Pengobatan tradisional ini memiliki pro dan kontra di masyarakat. Perkembangan kedokteran modern selalu dibarengi dengan pengobatan tradisional yang digunakan oleh lembaga pemerintah dan non-pemerintah (Umar et al., 2020; Zakaria et al., 2019).

Selama beberapa dekade terakhir, ilmu ortopedi telah berkembang sangat pesat, terutama dengan sistem fiksasi interna (pen dalam), sistem fiksasi eksterna (pen luar), dan sistem imobilisasi (gips konvensional maupun sintetik). Dalam era modern ini, praktek orthopedi telah jauh meninggalkan praktik patah tulang tradisional dalam hampir segala hal: tingkat keberhasilan, kecepatan penyembuhan tulang, kenyamanan, dan yang paling penting kepuasan pasien (Lontoh et al., 2022).

Saat ini, mayoritas negara maju sudah tidak menganut praktik patah tulang tradisional lagi, dan sepenuhnya mengandalkan ilmu ortopedi yang memang semakin maju dan terbukti dapat menangani kasus-kasus patah tulang dengan hasil yang memuaskan. Di seluruh belahan dunia, hanya segelintir negara berkembang yang masyarakatnya masih pergi berobat ke dukun patah tulang, seperti beberapa negara di Afrika, Asia, dan Amerika Latin. Di beberapa negara yang sangat tertinggal, misalnya Nigeria, dukun patah tulang bahkan terhitung menangani 70-90% dari seluruh kasus patah tulang di negara tersebut, karena jumlah dokter spesialis ortopedi yang masih sangat minim (Rachman et al., 2020). Turunnya praktek pengobatan alternatif oleh dukun patah tulang di beberapa negara berkembang salah satu faktornya karena banyak kasus pasien yang mengalami cedera langsung berobat ke dukun patah tulang, diurut dan ditangani, lalu baru datang ke rumah sakit dalam keadaan cederanya semakin nyeri, semakin bengkak, dan setelah di rontgen tulang patahnya dalam kondisi yang tidak membaik (Herdiana & Winarti, 2023).

Pengobatan alternatif untuk patah tulang masih banyak dipilih oleh masyarakat, terutama di daerah yang sulit mengakses layanan medis modern. Berbagai metode tradisional, seperti pijat tulang, penggunaan ramuan herbal, dan pembidaian alami, sering dijadikan pilihan karena dianggap lebih terjangkau, minim efek samping, serta didasarkan pada kepercayaan turuntemurun. Namun, kurangnya pemahaman mengenai risiko dan efektivitas metode ini dapat berdampak pada proses penyembuhan yang tidak optimal atau bahkan memperburuk kondisi pasien. Tujuan dari sosialisasi ini yaitu agar peserta pengabdian memiliki informasi yang tepat dalam mengambil keputusan, termasuk memahami kapan harus beralih ke layanan medis konvensional guna mencegah komplikasi lanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Teknik Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini akan diawali dengan pembukaan oleh Ketua Tim dan penyampaian tujuan, selanjutnya di lakukan penyuluhan berupa pemberian edukasi dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Tahap selanjutnya dilakukan praktik dengan di bentuknya beberapa kelompok.

Waktu dan Tempat

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada 23 Agustus tahun 2025 di UPT RSUD Madani. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 10.00 – 12.00 WITA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan tersebut dihadiri oleh para petugas kesehatan yang bekerja di RSUD Madani dan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode penyuluhan berupa pemberian edukasi dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Perilaku kesehatan masyarakat menentukan pilihan masyarakat terhadap berbagai fasilitas pelayanan kesehatan mana yang digunakan untuk mendapatkan penanganan fraktur. Perilaku masyarakat dipengaruhi oleh kepercayaan masyarakat terhadap kesehatan. Model kepercayaan kesehatan (the health belief model) menjadi dasar dalam perilaku masyarakat ini. 8 Perilaku kesehatan seseorang menurut WHO ditentukan berdasarkan pemikiran dan perasaan (thought and feeling), dalam bentuk pengetahuan, kepercayaan, dan sikap. Orang penting sebagai referensi (reference group) atau key person yang terdiri dari guru, alim ulama, kepala desa, dan sebagainya. Sumber daya juga mempengaruhi dimana mencakup fasilitas, uang, waktu, tenaga, dan sebagainya. Kebiasaan dan nilai yang sudah menjadi pola hidup dimasyarakat atau adat merupakan hal yang mempengaruhi. (Notoadmodjo, 2010).

Keterlambatan berobat pada penderita patah tulang dari segi klinis mengacu pada istilah Neglected fracture yaitu suatu patah tulang dengan atau tanpa dislokasi yang tidak ditangani atau ditangani dengan tidak semestinya sehingga menghasilkan keadaan keterlambatan dalam penanganan, atau kondisi yang lebih buruk dan bahkan kecacatan. Salah satu faktor mengenai permasalahan keterlambatan berobat patah tulang adalah mengenai perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan (Notoadmodjo, 2010).

Susai dengan kegiatan yang dilakukan pada saat sosialisasi terdapat beberapa argumen bahwa kasus patah tulang yang sering terjadi masih di tangani oleh jasa pijat tradisional, hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa masih kurangnya pemahaman masyarakat yang perlu diberikan edukasi terkait hal-hal yang harus ditangani oleh tenaga medis.





Gambar 1. Dokumentasi Pada Saat Penyuluhan

Adapun langkah- langkah Tindakan pertolongan ketika mengalami cedera pada lutut adalah sebagai berikut: 1) Balut denga pembalut tekan diatas lutut. 2) Pasang bidai dibawah lutut, dengan posisi agak dibengkokkan. 3) Beri bantalan dibawah lutut dan pergelangan kaki. 4) Untuk mengurangi rasa sakit pergunakan kompres es atau air dingin.

Masyarakat indonesia masih beranggapan bahwa berobat kepengobatan alternatif jauh lebih murah dibandingkan ke pelayanan kesehatan. Pada pengobatan tradisional parap pasien dapat memberikan uang muka terlebih dahulu serta dapat dicicil, hal ini merupakan salah satu faktor ekonomi yang membuat banyak pasien yang masih mendatangi pengobatan alternatif. 6 Adanya “meetingofminds” antara penyembuh dengan pasiennya. Kedua belah pihak sama-sama meyakini adanya kekuatan supranatural dan kemampuan yang dimiliki oleh penyembuh. Hal ini lah yang membuat parap pasien lebih senang untuk datang berobat kepengobatan alternatif dibanding pelayanan kesehatan, dan juga adanya rasa takut akan di amputasi apabila berobat kerumah sakit (PenniA. 2006)

Faktor psikologis yaitu suatu faktor yang berkenaan dengan pengalaman seseorang terhadap berbagai sumber pengobatan yang dilakukan seperti pengobatan tanpa gips. Masyarakat masih beranggapan bila datang kepengobatan tradisional mereka tidak perlu menggunakan gips dan dapat sembuh. Adapun faktor mengenai kemudahan bagi pasien yaitu pada pengobatan alternatif pasien dapat segera ditangani tanpa harus menunggu hasil rontgen dan periksa darah (PenniA. 2006).

Pengobatan alternatif masih digunakan oleh sebagian besar masyarakat bukan hanya karena kekurangan fasilitas pelayanan kesehatan formal yang terjangkau melainkan lebih disebabkan oleh faktor faktor budaya Indonesia yang masih kuat kepercayaannya terhadap pengobatan alternatif . Budaya yang melekat pada individu mempengaruhi bagaimana individu itu berpikir dan bertindak. Di Indonesiapun banyak sekali jenis-jenis pengobatan alternatif yang tersedia sehingga memudahkan masyarakat dalam menggunakan jasa pengobatan tersebut.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa Angka kecacatan dan kematian kasus kelainan tulang akibat pengobatan alternatif yg tdk sesuai SOP(EBM) masih tinggi dan jelas melanggar prinsip etik.

Kearifan lokal yang berkaitan dengan pengobatan alternatif bagi kelainan tulang tertentu tetap diperlukan dan perlu diwariskan. Karena itu harus disistematisasi secara metodologis melalui pelatihan yang berkaitan dengan aspek medis sesuai standar (EBM) utk mencegah komplikasi, serta diberikan edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Herdiana, R., & Winarti, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Masyarakat Memilih Pengobatan Medis Setelah Pengobatan di Sangkal Putung. *Jurnal Kesehatan*, 10, 122–132. <https://jurnal.stikesbethesda.ac.id/index.php/jurnalkesehatan/article/view/380>
- Lontoh, A. N., Pratiknjo, M. H., & Mamosey, W. E. (2022). Pengobatan tradisional patah tulang di kelurahan Manente kecamatan Tahuna kabupaten Kepulauan Sangihe. *Holistik, Journal of Social and Culture*, 0(0), 1–15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/41746>
- Notoadmodjo S. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta; 2010.
- Rachman, A., Ilmi, B., & Mulyani, Y. (2020). Studi Fenomenologi Pengalaman Pasien Dalam Penanganan Patah Tulang Dengan Ba'Urut. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(1), 164–174. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.231>
- Penni A. *Persepsi penderita patah tulang terhadap pengobatan pada dukun patah di medan* [skripsi]. Medan: USU; 2006.
- Sovia, S., Daryono, D., Mashudi, M., & Dewi, D. S. (2020). Determinan Pemilihan Pengobatan Pasien Fraktur di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 207. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.862>
- Umar, A., Damansya, H., Hasanah, N., & Monoarfa, V. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Pengobatan Tradisional Pada Pasien Fraktur Ke Sangkal Putung Di Sidomulyo Selatan. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 5(1), 54–61.
- Zakaria, M. M., Mahzuni, D., & Septiani, A. (2019). Pengobatan Alternatif Penyakit Tulang Studi Kasus Kearifan Lokal Para Terapis Penyakit Tulang Di Wilayah Jawa Barat. *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 11(3), 431. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v11i3.544>